

## **PENGARUH KELOMPOK TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU *BULLYING* PESERTA DIDIK DI SDK ENDE 8**

Lili Suryani Halima Wunu<sup>1</sup>, Maria Finsensia Ansel<sup>2</sup>, Finsensius Mbhabho<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Flores<sup>123</sup>

email: [liliwunu@gmail.com](mailto:liliwunu@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kelompok teman sebaya terhadap perilaku bullying peserta didik di SDK Ende 8. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah pengaruh kelompok teman sebaya terhadap perilaku bullying di SDK Ende 8. jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelas. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 54 responden yang berisi 30 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban dan skor yang diberikan antara 1-4. responden dalam penelitian ini adalah peserta didik SDK Ende 8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan ( $R$ ) sebesar 0,501 dan persentase pengaruh variable bebas terhadap variable terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan  $R$ . dari hasil olahan data diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 25.1%. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variable bebas ( $X$ ) terhadap variable terikat ( $Y$ ) sebesar 25,1% sedangkan sisanya 74,9% dipengaruhi oleh variable lain.

**Kata Kunci:** Kelompok Teman Sebaya, Perilaku Bullying

---

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan sebagai suatu proses enkulturasi, berfungsi juga untuk mewariskan nilai-nilai dan potensi masa lalu ke generasi mendatang. Nilai-nilai dan prestasi itu merupakan kebanggaan bangsa dan menjadikan bangsa itu dikenal oleh bangsa-bangsa lain. Selain mewariskan, pendidikan juga berfungsi untuk mengembangkan nilai-nilai sebagai prestasi baru yang menjadi karakter bangsa. Oleh karena itu, Nilai Pendidikan dijadikan sebagai landasan untuk menciptakan manusia yang berkarakter.

Istilah Pendidikan berasal dari kata didik, yaitu memelihara dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran (FIP-UPI, 2007:20). Selain itu beberapa definisi lain tentang pendidikan seperti: Kemendikbud, (dalam Tirtrahardja, 2005) menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Artinya usaha dari masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi udayanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan (Wahyuni, 2016).

Seiring dengan perkembangan zaman, ada banyak hal yang terjadi dalam proses pendidikan khususnya pada tingkat sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal paling mendasar yang harus dilaksanakan sebaik-baiknya

karena akan menjadi landasan bagi pendidikan di tingkat selanjutnya. Pendidikan di tingkat sekolah dasar mampu membekali siswanya dengan nilai-nilai, sikap dan kemampuan dasar agar siswa bisa berkembang menjadi pribadi mandiri. Siswa yang duduk di bangku sekolah dasar berusia mulai dari 6-11 tahun, usia ini masih membutuhkan peran guru dalam segala proses pembelajaran. Dimana pada tingkat sekolah dasar masih adanya siswa yang kurang menaruh sikap sopan santun, kurang memiliki rasa hormat terhadap orang lain, kurang peduli terhadap sesama, bahkan mereka memiliki keegoisan yang tinggi seperti hanya mementingkan diri sendiri dan melakukan perilaku atau tindakan yang merugikan seperti perilaku bullying.

Pelaku bullying adalah seseorang yang secara langsung melakukan agresi baik fisik, verbal atau psikologis kepada orang lain dengan tujuan untuk menunjukkan kekuatan atau mendemonstrasikan pada orang lain. Kebanyakan perilaku Bullying berkembang dari berbagai faktor lingkungan yang kompleks. Tidak ada faktor tunggal menjadi penyebab munculnya Bullying. Menurut Sullivan, dkk (dalam fryda Lucyani, 2009). Bullying adalah perbuatan agresi atau manipulasi yang disadari dan bertujuan oleh satu atau lebih orang terhadap satu atau sekelompok orang lainnya. Adapun menurut Priyatna (dalam Aulia & Nababan, 2021) menyatakan bahwa bullying merupakan problem yang dampaknya harus ditanggung oleh semua pihak. Baik itu pelaku, korban, ataupun dia yang menyaksikan tindakan tersebut. Sedangkan menurut Rigby (dalam fryda Lucyani, 2009) bullying adalah merupakan pola berulang dari tingkah laku agresif terhadap orang lain yang memiliki status kekuatan yang lebih lemah.

Pada sisi lain bullying merupakan pola berulang dari tingkah laku agresif terhadap orang lain yang memiliki status kekuatan yang lebih lemah. Penyebab bullying menurut Juwita dan Mustikolaksmi (dalam fryda Lucyani, 2009) mencakup faktor personal dan situasional dari bullying dimana faktor-faktor tersebut meliputi pola asuh ayah yang otoriter, pola asuh ibu yang otoriter, tayangan televisi, bullying oleh guru dan konformitas pada remaja, dan kelompok teman sebaya.

Peran teman sebaya dalam perkembangan anak menjadi salah satu hal yang penting. Bersama teman sebaya, anak akan belajar tentang pengembangan pengaturan diri, keterampilan berkomunikasi yang baik, saling berbagi informasi, belajar berinteraksi dan bersosialisasi guna mengembangkan penerimaan dan pemahaman sosial, mengembangkan kualitas yang diperlukan dalam perkembangan sosial emosionalnya (Cowie dkk, (dalam Nurdiana Sari et al., 2023). Selain itu, teman sebaya merupakan rekan bermain yang mempunyai tujuan belajar berbagai situasi sosial yang diperlukan untuk terlibat dalam interaksi sosial sehingga ia mampu bermain dengan baik bersama orang lain Coplan dkk, (dalam Guanabara et al., n.d.). Setiap anak memerlukan peran teman sebaya untuk mengoptimalkan perkembangannya terutama perkembangan sosial emosional. Teman sebaya mempunyai peran dalam membentuk kemampuan sosialisasi anak sejak usia dini, serta membantu mengembangkan kemampuan bahasa reseptif anak Fabes, dkk (dalam Leni, 2020). Hal-hal yang positif dan negatif tentang teman sebaya biasanya lebih banyak terjadi di sekolah daripada di rumah.

Teman sebaya merupakan orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama. Santrock (dalam Diananda, 2019) menyimpulkan bahwa teman sebaya adalah hubungan antara satu anak dengan anak yang lain dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang besar untuk saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain.

Menurut Tohirin, (dalam Mardison, 2016), teman sebaya yang terjadi di kalangan anak merupakan perkembangan sosial dan moral yakni proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan-perubahan cara anak

berkomunikasi dengan orang lain baik sebagai individu, maupun kelompok. Dengan demikian teman sebaya dapat mempengaruhi tingkah laku/ perilaku sosial seseorang dalam bimbingan kelompok. Dalam proses berinteraksi, maka terjadilah hubungan timbal balik yang saling berpengaruh mempengaruhi dan juga akan muncul suatu kesadaran untuk saling tolong menolong terutama dalam bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada waktu Program Pengalaman Lapangan (PLL), di SDK Ende 8 Kabupaten Ende terjadi kasus *bullying*. Bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di SDK Ende 8 diantaranya bullying fisik, bullying verbal, dan bullying psikolog, seperti memukul, menendang, merusak barang teman, menyenggol bahu, menarik baju teman, memberi nama julukan, membentak, menyoraki, mempermalukan teman di depan umum, mengucilkan, melototi, merendahkan, memukul, dan mendorong teman dapat merusak psikologis (kejiwaan) peserta didik. Perilaku *Bullying* dapat terjadi di mana saja dan terhadap siapa saja. Perilaku bullying bisa saja sama teman, saudara, orang tua, maupun guru. *Bullying* dapat menimbulkan perasaan yang tidak nyaman, hal ini berefek negatif diri individu atau korban *bullying*, Nursatuti, (dalam Sulisrudatin, 2014).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku *Bullying* di Sekolah Dasar”. Data yang akan diperoleh pada penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan hal yang dirasakan secara tepat dan akurat.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah; apakah pengaruh kelompok teman sebaya terhadap perilaku *bullying* peserta didik di SDK Ende 8, Kabupaten Ende?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah; untuk mengetahui pengaruh kelompok teman sebaya terhadap perilaku *bullying* peserta didik di SDK Ende 8, Kabupaten Ende.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian korelasi, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, Penelitian ini akan dilaksanakan di SDK Ende 8 Kabupaten Ende, Jln. Patimura, Kel. Putulando, Kec. Ende Tengah, Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur. Persamaan umum regresi linier sederhana menurut (Sugiyono, 2020) adalah :

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y, ketika harga X = 0 (harga konstan).

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Kelompok Teman Sebaya (X)**

Instrumen yang dipakai untuk mengukur kelompok teman sebaya terdiri dari 30 pernyataan, yang masing-masing item mempunyai empat alternatif jawaban dengan rentang skor 4-1 dengan jumlah 54 responden. Berdasarkan hasil perolehan angket berikut disajikan pada berikut ini.

**Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Kelompok Teman Sebaya**

Statistics		KELOMPOK TEMAN SEBAYA
N	Valid	54
	Missing	0
Mean		98.07
Std. Error of Mean		1.397
Median		99.00
Mode		85 <sup>a</sup>
Std. Deviation		10.266
Variance		105.391
Range		36
Minimum		80
Maximum		116
Sum		5296
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Dari tabel pengujian statistik deskriptif variabel kelompok teman sebaya diperoleh nilai minimum 80, maximum 116, mean 98,07, mode 85, median 99,00, std deviasi 10,266, variance 105,391, range 36, sum 5296.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam empat kategori yang terdapat pada distribusi kecenderungan sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Kategorisasi Kelompok Teman Sebaya**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 107$	14	25,92	Sangat Tinggi
2	$98 \leq X < 107$	17	31,49	Tinggi
3	$89 \leq X < 98$	9	17,67	Sedang
4	$X < 89$	14	25,92	Rendah
Total		54	100	

Berdasarkan tabel diatas presentase jawaban responden tentang kelompok teman sebaya teman sebaya dapat disimpulkan dengan total skor 100%. Dilihat dari tabel diatas persentase 25,92% sebanyak 14 responden berada pada kategori sangat tinggi, persentase 31,49% sebanyak 17 responden berada pada kategori tinggi, persentase 16,67% sebanyak 9 responden berada pada kategori sedang, dan persentase 25,92% sebanyak 14 responden berada pada kategori rendah.

### Perilaku Bullying

Instrument yang dipakai untuk mengukur perilaku bullying terdiri dari 30 pernyataan, yang masing-masing item mempunyai empat alternative jawaban dengan rentang skor 4-1 dengan jumlah 54 responden. Berdasarkan hasil perolehan angket berikut disajikan pada tabel berikut

**Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Perilaku Bullying**

Statistics		PERILAKU BULLYING
N	Valid	54
	Missing	0
Mean		94.22
Std. Error of Mean		1.459
Median		94.50

Mode	84 <sup>a</sup>
Std. Deviation	10.724
Variance	115.006
Range	46
Minimum	71
Maximum	117
Sum	5088
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown	

*Hasil olah data SPSS Versi 26.00.*

Dari tabel pengujian statistik variable perilaku bullying diperoleh nilai minimum 71, maximum 117, mean 94,22, mode 84, median 94, std deviasi 10,724, variance 115,006, range 46, sum 5088.

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam kategori yang terdapat pada distribusi kecenderungan sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Kategorisasi Perilaku Bullying**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 86$	42	78	Sangat Tinggi
2	$74 \leq X < 86$	11	20	Tinggi
3	$62 \leq X < 74$	1	2	Sedang
4	$X < 62$	0	0	Rendah
<b>Total</b>		<b>54</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel diatas persentase jawaban responden tentang perilaku bullying dapat disimpulkan dengan total skor 100%. Dilihat dari tabel diatas persentase 78% sebanyak 42 responden, berada pada kategori sangat tinggi. persentase 20% sebanyak 11 responden dengan kategori tinggi, persentase 2% sebanyak 1 responden dengan kategori sedang, dan persentase 0% sebanyak 0 responden dengan kategori rendah.

### Deskripsi Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik

#### 1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dari setiap variable penelitian distribusi normal atau tidak. Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal adalah melihat nilai signifikan yang jika masing-masing variable memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variable penelitian berdistribusi normal.

**Tabel 8.9 One Sample Kolmogorov-Smirnov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		KELOMPOK TEMAN SEBAYA	PERILAKU BULLYING
N		54	54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	98.0741	94.2222
	Std. Deviation	10.26599	10.72410
Most Extreme Differences	Absolute	.102	.057
	Positive	.100	.057

	Negative	-.102	-.049
Test Statistic		.102	.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Hasil Olah Data SPSS Versi 26.00

Berdasarkan tabel hasil Uji Normalitas diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan data X dan data Y yaitu 0,200. Nilai X dan Y > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

### Hasil Analisis Uji Linearitas

**Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas Data Anova Table**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku bullying * Kelompok Teman Sebaya	Between Groups	(Combined)	3896.417	29	134.359	1.466	.171
		Linearity	1527.630	1	1527.630	16.673	.000
		Deviation from Linearity	23 68.786	28	84.600	.923	.584
	Within Groups		2198.917	24	91.622		
Total		6095.333	53				

Hasil olah data SPSS Versi 26.00

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel menunjukkan bahwa nilai signifikan = 0,000 < 0,05 dan nilai *deviation from linearity* = 66,786 > 0,05, untuk menguji data linearitas dilakukan dengan menggunakan *test for linearity* dengan bantuan program SPSS versi 26.00. Maka dikatakan ada hubungan linear atau variable independen dan dependen apabila memiliki nilai *sig linearity* dibawah 0,05 dan nilai *Sig Deviation of Linearity* diatas 0,05.

Dari tes linearitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa adanya hubungan linear antar variable independen dan dependen:

### Deskripsi Hasil Uji Hipotesis

#### a. Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh kelompok teman sebaya (X) terhadap perilaku bullying peserta didik (Y) . Hasil regresi sederhana ini diolah dengan menggunakan SPSS versi 26.00

**Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42.933	12.365		3.472	.001

KELOMPOK TEMAN SEBAYA	.523	.125	.501	4.170	.000
--------------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: PERILAKU BULLYING

Hasil olah data SPSS Versi 26.00

Dari analisis regresi tersebut, maka dapat diketahui persamaan regresi sederhana, sebagai berikut:

$$Y = a + bX \text{ atau } Y = 42,933 + 0,523X$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 42.933 dapat diartikan apabila variabel kelompok teman sebaya di anggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka kelompok teman sebayasebesar 42,933.
- 2) Nilai koefisien (b) pada variabel kelompok teman sebaya bernilai positif 0,523 artinya setiap perubahan pada variabel kelompok teman sebaya sebesar 1% akan meningkatkan perilaku bullying sebesar 52,3%.

#### b. Uji F

Berdasarkan tabel anova hasil dari pengolahan data dengan spss versi 26.00 diperoleh data sebagai berikut

**Tabel 4.11 Hasil Pengujian Hipotesis Uji Anova atau Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1527.630	1	1527.630	17.391	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4567.703	52	87.840		
	Total	6095.333	53			

a. Dependent Variable: PERILAKU BULLYING

b. Predictors: (Constant), KELOMPOK TEMAN SEBAYA

Hasil olah data SPSS Versi 26.00

Berpedoman pada kriteria uji F apabila jika nilai signifikan < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan X terhadap Y. Dari tabel uji F, dilihat hasil signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengaruh secara signifikan kelompok teman sebaya terhadap perilaku bullying peserta didik.

#### c. Koefisien Determinasi Parsial

**Tabel 4.12 Hasil Penelitian Hipotesis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Model Summary**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.501 <sup>a</sup>	.251	.236	9.37232

a. Predictors: (Constant), TOTAL \_X

b. Dependen Variabel: : TOTAL \_Y

Hasil olah data SPSS Versi 26.00

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,501 dan persentase pengaruh variable bebas terhadap variable terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. dari hasil olahan data diperoleh koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 25.1%. Maka dapat disimpulkan

bahwa ada pengaruh variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y) sebesar 25,1% sedangkan sisanya 74,9% dipengaruhi oleh variable lain.

**Tabel 4.13 Hasil Pengujian Hipotesis Uji Korelasi**

<b>Correlations</b>			
		<b>KELOMPOK TEMAN SEBAYA</b>	<b>PERILAKU BULLYING</b>
TOTAL_X	Pearson Correlation	1	.501**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	54	54
TOTAL_Y	Pearson Correlation	.501**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	54	54

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*Hasil olah data SPSS 26.00*

Berdasarkan hasil korelasi untuk mencari tingkat hubungan antara kelompok teman sebaya terhadap perilaku bullying peserta didik di SDK Ende 8 di peroleh koefisien korelasi (R) = 0,501 yang menyatakan indeks korelasi r X dan Y sangat tinggi .

## **Pembahasan**

### **1. Kelompok Teman Sebaya SDK Ende 8**

Hasil penelitian variabel menunjukkan bahwa kelompok teman sebaya berada pada kategori tinggi dengan persentase 31% dengan 17 responden. Dari penelitian menunjukkan bahwa kelompok teman sebaya merupakan sekelompok anak-anak atau kumpulan yang kurang lebih berusia sama yang berpikir dan bertindak bersama-sama. Menurut Vemriarto 2019 menunjukkan bahwa kelompok teman sebaya merupakan terdiri atas sejumlah individu yang mempunyai persamaan dalam berbagai aspek, terutama persamaan usia, dan status sosialnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh Vemriarto menunjukkan bahwa kelompok teman sebaya peserta didik di SDK Ende 8 banyak peserta didik yang memiliki kecenderungan persaingan, bekerja sama, pertentangan, penerimaan, akomodasi, perpaduan, dan bersikap sosial kepada sesama teman sebaya seperti membantu teman pada saat kesusahan, bertukar pendapat dengan sesama teman dan bergotong royong.

### **2. Perilaku Bullying di SDK Ende 8**

Hasil penelitian variabel perilaku bullying menunjukkan bahwa perilaku bullying berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 78% dengan 42 responden.

Hasil penelitian ini memperjelaskan bahwa perilaku bullying di SDK Ende 8 sangat tinggi hal ini berpengaruh pada perilaku peserta didik merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah yang dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korbanya secara fisik maupun emosional. Menurut Rigby 2018

menunjukkan bahwa perilaku bullying melupakan perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus, terdapat kekuatan yang tidak seimbang antara pelaku dan korbannya serta bertujuan untuk menyakiti dan menimbulkan rasa tertekan bagi korbannya.

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh Rigby menunjukkan bahwa perilaku bullying di SDK Ende 8 banyak peserta didik yang memiliki kecenderungan melakukan bullying fisik, verbal, dan mental psikologi seperti memaki, mempermalukan teman, memukul teman, mendorong teman, merusak barang teman, dan memberi nama julukan.

### 3. Pengaruh kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Peserta Didik SDK Ende 8

Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku bullying menurut Verlinden 2012 merupakan perkembangan dan penguatan tingkah laku kekerasan, sikap anti sosial dan tingkah laku kekerasan dikalangan anak-anak, kehadiran teman sebaya sebagai pengamat, secara tidak langsung, membantu pembully memperoleh dukungan kuasa, popularitas, dan status.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS versi 26.00 bahwa hasil analisis nilai dari uji F ditunjukkan dengan perhitungan nilai signifikannya  $0,000 < 0,05$ , sehingga variabel kelompok teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel perilaku bullying di SDK Ende 8. Berdasarkan analisis hasil regresi sederhana teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku bullying dengan nilai koefisien regresi 0,523 maka kelompok teman sebaya sangat mempengaruhi perilaku bullying, analisis hasil.

Hasil penelitian menunjukkan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,501 dan persentase pengaruh variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. Dari hasil olahan data diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,251. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel bebas (kelompok teman sebaya) terhadap variabel terikat (perilaku bullying) sebesar 25,1% sedangkan sisanya 74,9% di pengaruhi oleh variabel lain.

Penelitian didukung dengan penelitian terdahulu dilakukan oleh Cintia Kusuma 2015, berjudul "Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Sma Negeri 1 Depok Yogyakarta". Menyimpulkan bahwa pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku bullying pada siswa SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula perilaku bullying, demikian juga sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah pula perilaku bullying

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari persentase jawaban responden sebanyak 54 responden peserta didik, terbanyak kelompok teman sebaya berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 17 responden dengan persentase 31%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok teman sebaya di SDK Ende 8 berada pada kategori tinggi.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku bullying peserta didik SDK Ende 8, dari 74 responden peserta didik, perilaku bullying berada pada kategori 42 responden dengan persentase 78% peserta didik perilaku bullying yang sangat

- tinggi. Sehingga, dapat disimpulkan perilaku bullying peserta didik di SDK Ende 8 tergolong berada pada kategori sangat tinggi.
3. Berdasarkan hasil analisis data menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,501 dan persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. Dari hasil olahan data diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,521%. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel bebas (kelompok teman sebaya) terhadap variabel terkait (pelaku bullying) sebesar 25,1% sedangkan 74,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan nilai ( $R^2$ ) sebesar 0,251 dengan persentase 25,1% masuk dalam kategori korelasi yang baik. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh kelompok teman sebaya terhadap perilaku bullying peserta didik di SDK Ende 8 memiliki korelasi yang tinggi.

## REFERENSI

- Al-ghazali, T. (2018). *Hakikat Manusia*. 12(1), 123–135.
- Aminah, A., & Nurdianah, F. (2019). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Siswa. *Jurnal Eksplorasi Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 1–9.
- Anggraeni, A., & Wabang, T. (2022). *Analisis Return On Assets ( ROA ) dan Return On Equity Berdasarkan Kinerja PT Astra Agro Lestari Tbk Sebelum dan Selama Pandemi*. 1–9.
- Astarini, K. (2013). *HUBUNGAN PERILAKU OVER PROTECTIVE*. 2(1), 30–34.
- Aulia, D., & Nababan, R. (2021). Dampak Bullying Terhadap Peserta Didik Sma. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang*, 3, 103–111.
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- fryda Lucyani, D. (2009). Pengaruh Distorsi Kognitif terhadap Perilaku Bullying pada Remaja. *Journal information*, 10(3), 1–16.
- Ghozali. (2018). *Perusahaan sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang berturut-turut menyediakan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2018*. 2. 9, 28–40.
- Guanabara, E., Ltda, K., Guanabara, E., & Ltda, K. (n.d.). *Pemikiran & Praktik Pendidikan Islam Anak Usia*.
- Hertinjung, W. S., & Karyani, U. (2015). Profil Perilaku dan Korban Bullying di Sekolah Dasar. *The 2nd University Research Coloquitum, 2011*, 173–180. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1535>
- li, B. A. B. (2001). *Bab ii landasan teoritis a. 1*. 2(2), 5–25.
- Jannah, M. (2015). Tugas-Tugas Perkembangan Pada Usia Kanak-Kanak. *Gender*

- Karlina, D. A., Aeni, A. N., & Syahid, A. A. (2020). Jurnal Pasca Dharma Pengabdian. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 53–56.
- Leni, H. (2020). HUBUNGAN PERAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU BULLYING PADA ANAK SEKOLAH DASAR. *file:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP\_AGREGAT\_ANAK\_and\_REMAJA\_PRINT.docx*, 21(1), 1–77.
- Mardison, S. (2016). Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Sosialisasi Peserta Didik. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 2(2), 29–44.
- Matondang, Z., & Pendahuluan, A. (2009). *Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian*. 6(1), 87–97.
- MENDAGRI. (2008). *Pengaruh Bullying Terhadap Hubungan Antar Manusia*. 49, 69–73.
- Mulyawan Safwandy Nugraha. (2020). Studi Pustaka Dalam Penelitian. In *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*.
- Nasution, N. C. (2018). Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Al-Hikmah*, 12(2), 159–174. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v12i2.1135>
- Ningrum, R. E. C., Matulesy, A., & Rini, R. A. P. (2019). Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dan Regulasi Emosi dengan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Remaja. *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 15(1), 124. <https://doi.org/10.32528/ins.v15i1.1669>
- Nur Anisa, S. (2019). EFEKTIVITAS METODE MNEMONIK TEKNIK AKRONIM UNTUK PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS (Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Islam An-Nuur Gadinglegok Podosoko Sawangan Magelang Tahun Ajaran 2018/2019). *Jurnal Skripsi*.
- Nurdiana Sari, W., Faizin, A., Muria Kudus, U., & Hidayatul Muftadiin, M. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 2023.
- Rahayu, B. A., & Permana, I. (2019). Bullying di Sekolah : Kurangnya Empati Pelaku Bullying dan Pencegahan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 237. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.3.2019.237-246>
- Riduwan. (2016). *PENGARUH KUALITAS PRODUK, HARGA DAN PROMOSI TERHADAP INTENSI MEMBELI ULANG PRODUK MY IDEAS* Edo. 1.
- Ridwan, R. (2013). Peranan Etika Kerja Islam terhadap Hubungan Locus of Control dengan Kinerja Karyawan. *Trikonomika*, 12(1), 72. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v12i1.461>
- Rohimah, A. (2016). *Hubungan Peran Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Sd Muhammadiyah Mlangi Gamping*

- 
- Sleman Yogyakarta. 16. [http://digilib.unisayogya.ac.id/2028/1/NASKAH PUBLIKASI 2.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/2028/1/NASKAH_PUBLIKASI_2.pdf)
- Rohman, M., Studi, P., Komunikasi, I., Tribhuwana, U., & Malang, T. (2019). *TUNGGADEWI MALANG TERHADAP LABEL PERINGATAN*. 8(1), 15–19.
- Rokhanawati, D., SiT, S., Kurniawati, H. F., & SiT, S. (2020). *Gambaran Kejadian Bullying Pada Remaja*.
- Saefudin, A., & Nurizzati, Y. (2018). Pengaruh Gaya Belajar Siswa Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Mundu Kabupaten Cirebon. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v7i1.3110>
- Safitri, I. (2021). *Ilma safitri*.
- Sakti, B. P. (2017). Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Magistra Unwidha Klaten*, 30(101), 1. <https://doi.org/10.31227/osf.io/pucw9>
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun*, 2(1), 7–17. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>
- Setiawan, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Tema 2 Kelas V SD N 1 Nusa Bakti Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 2(2), 108–119. <https://doi.org/10.30599/jemari.v2i2.575>
- SINAGA, R. (2016). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kecenderungan Bullying Pada Sd Padamu Negeri Medan. *Elementary Schoo Journal Pgsd Fip Unimed*, 6(2), 1–6. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v6i2.5968>
- Suarez, L. Y. T. (2015). *PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU BULLYING PADA SISWA SAMA NEGRI 1 DEPOK YOGYAKARTA*. 1, 1–27.
- Sudrajat, A. (2008). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*. 1.
- Sugiyono. (2020). *Jurnal muhammadiyah manajemen bisnis*. 1(1).
- Sulisrudatin, N. (2014). Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi). *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 5(2), 57–70. <https://doi.org/10.35968/jh.v5i2.109>
- Surya, D. H. (2010). *Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*. 210.
- Suryani, M. (2016). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Harga Saham*.
- Tirtrahardja, U. (2005). *Pembelajaran Pendidikan Kristen*.

- Tresnaningsih, F., Santi, D. P. D., & Suminarsih, E. (2019). Kemandirian Belajar Siswa Kelas Iii Sdn Karang Jalak I Dalam Pembelajaran Tematik. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(2), 51–59. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v6i2.2407>
- Umar, H. (2018). *PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP VOLUME PENJUALAN PADA MINI MARKET MINAMART'90 BANDUNG*. 2(1).
- Utami, T. W., Astuti, Y. S., & Livana, P. (2019). Hubungan Kecemasan Dan Perilaku Bullying Anak Sekolah. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 2(1), 1–6.
- Wahyuni, N. S. (2016). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kemampuan bersosialisasi pada Siswa SMK Negeri 3 Medan. *Jurnal DIVERSITA*, 2(2), 1–11.
- Yandari, I. A. V., & Kuswaty, M. (2017). Penggunaan Media Monopoli Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i1.1037>
- Yıldırım, S. (2018). *PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU BULLYING MELALUI INTERAKSI TEMAN SEBAYA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DI KOTA MALANG* (Nomor 21).
- Yusuf, H., & Fahrudin, A. (2012). Perilaku Bullying: Asesmen Multidimensi Dan Intervensi Sosial. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 10. <https://doi.org/10.14710/jpu.11.2.10>
- Zubaidah, S. (2020). *Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran*. Online. December 2016.